

ABSTRAK

Kemunculan Joko Widodo (Jokowi) dan Basuki Cahaya Purnama (Ahok) menjadi gubernur DKI Jakarta Tahun 2012 membuat kaget banyak orang, sebab petahana pada waktu itu (Fauzi Bowo) yang pada periode sebelumnya menjadi wakil Gubernur DKI Jakarta lalu menjadi gubernur DKI Jakarta di dukung mayoritas partai, lembaga primordial, keagamaan serta banyaknya dukungan secara finansial tidak bisa menghalangi Jokowi untuk memimpin Jakarta, dengan modal Blusukan dan Mobil Esemka, Jokowi mampu “mengalahkan” kekuatan partai. Pemberitaan Jokowi yang begitu masif di media nasional, mulai dari radio, cetak, TV bahkan online serta yang tidak kalah penting media sosial dan tim sukses (kreatifitas anak muda) dalam mengemas sosok jokowi di media sosial berhasil merebut hati masyarakat DKI Jakarta, bahkan dalam memimpin DKI Jakarta, citra Jokowi – Ahok tidak pudar padahal pada waktu memimpin DKI Jakarta dilanda Banjir sampai Hotel Indonesia dan hampir “menenggelamkan” Ibukota negara Indonesia.

Pada Penelitian ini, peneliti ingin mengangkat pemberitaan Rakyat Merdeka yang mengklaim koran Politik no 1 di Indonesia, dalam mengangkat isu DKI Jakarta pada era kepemimpinan Jokowi – Ahok, penelitian ini difokuskan pada Strategi Redaksi Rakyat Merdeka dalam meningkatkan nilai berita dalam mengemas Blusukan Jokowi waktu menjadi Gubernur DKI Jakarta

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, berdasarkan paradigma konstruktivisme, teori yang digunakan menggunakan agenda setting, bagaimana media dapat mengarahkan kesadaran publik terhadap isu-isu yang dianggap penting oleh media massa.

Hasil Penelitian menunjukkan pemberitaan Joko Widodo saat melakukan Blusukan waktu menjadi Gubernur DKI Jakarta yang hampir semua media nasional dan daerah memberitakannya. Meskipun pada waktu itu warga DKI kebanjiran, persoalan kemacetan dan permasalahan lainnya, blusukan Jokowi mampu menghipnotis media, sehingga apa yang dilakukan jokowi menjadi berita, sehingga jarang sekali media yang mengkritik kebijakan dan blusukan Jokowi waktu menjadi Gubernur DKI Jakarta dalam menyelesaikan persolan Jakarta.

Kata Kunci : Produksi Media Cetak, Startegi Redaksi, Blusukan Jokowi

ABSTRACT

Existence of Joko Widodo (Jokowi) and Basuki Cahaya Purnama (Ahok) became Jakarta governor of 2012 to shock many people, because petahana at that time (Fauzi Bowo) who in the previous period became deputy governor of DKI Jakarta and then became governor of DKI Jakarta supported majority parties, primordial institutions, religious and financial support can not prevent Jokowi from leading Jakarta, with Blusukan and Mobil Esemka capital, Jokowi able to "defeat" party power. Jokowi coverage is so massive in the national media, ranging from radio, print, TV and even online as well as no less important social media and successful teams (creativity of young people) in packing the figure of jokowi in social media managed to win the hearts of the people of Jakarta, even in the lead DKI Jakarta, the image of Jokowi - Ahok does not fade when at the time leads DKI Jakarta hit by Flood to Hotel Indonesia and almost "drown" the capital of Indonesia.

In this study, the researcher wanted to raise the news of the Free People who claimed the Political papers no 1 in Indonesia, in raising the issue of DKI Jakarta in the era of Jokowi - Ahok leadership, this research focused on Redaksi Rakyat Merdeka Strategy in increasing the news value in packaging Blokukan Jokowi when Governor DKI Jakarta

The method used in this research is case study with qualitative approach, based on constructivism paradigm, theory used using setting agenda, how media can direct public awareness to issues that are considered important by mass media.

The research results show the news Joko Widodo when doing Blusukan time became the Governor of DKI Jakarta almost all national media and regional memorize. Although at that time the citizens of DKI flooded, the problem of congestion and other problems, blokukan Jokowi able to hypnotize the media, so what is done jokowi be news, so rarely the media criticize the policy and blusukan Jokowi when the Governor of Jakarta in solving Jakarta problem.

Keywords: Print Media Production, Editorial Strategy, Jokowi Blusukan

